

Meningkatkan Pemahaman Kaidah Ilmu Nahwu Melalui Penerapan Rumus Arab Pegon di Majelis Ta'lim Nurul Ilmi Desa Ciracas

Improving Understanding of the Principles of Nahwu Science through the Application of the Arabic Pegon Formula at Majelis Ta'lim Nurul Ilmi, Ciracas Village

Abdul Rahmat Fauzi*, Enjang, Taufik Luthfi

STAI DR KHEZ Muttaqien Purwakarta

*Email: zie0719@gmail.com

(Diterima 08-03-2024; Disetujui 28-03-2024)

ABSTRAK

Pembelajaran kaidah ilmu nahwu dengan metode rumus arab pegon penerapannya masih jarang ditemukan di Lembaga-lembaga Pendidikan yang mengkaji literatur Bahasa arab yang ada di Indonesia. Program pengabdian kepada masyarakat di majlis ta'lim nurul ilmi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman para santri dalam pengajaran kaidah ilmu nahwu. Pengabdian pengembangan komunitas berbasis pendidikan ini dilaksanakan di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciracas dengan keterlibatan 13 santri sebagai subjek mitra. Melalui serangkaian pengenalan, pembelajaran, pelatihan dan sesi mentoring, program ini memperkenalkan metode rumus arab pegon dalam memahami kaidah ilmu nahwu. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam Tingkat pemahaman santri terhadap pemahaman kaidah ilmu nahwu. Dampak positif juga terlihat pada kreativitas dan keaktifan para santri dalam Pelajaran kaidah ilmu nahwu. Program ini inovatif dalam integrasi keilmuan dan pendekatan kolaboratif antara akademisi dan praktisi. Berdasarkan hasil, direkomendasikan penerapan program serupa di Lembaga Pendidikan lain dengan variasi konteks. Program ini menyoroti pentingnya pelatihan santri dalam mengembangkan metode rumus arab pegon dan mempersiapkan santri untuk masa depan yang kompetitif.

Kata kunci: kaidah ilmu nahwu, rumus arab pegon, pembelajaran ilmu nahwu

ABSTRACT

Learning the rules of nahwu science with the pegon Arabic formula method is still rarely found in educational institutions that study Arabic literature in Indonesia. This community service program at majlis ta'lim nurul ilmi aims to improve the skills and understanding of students in teaching the rules of nahwu science. This education-based community development service was carried out at Majelis Ta'lim Nurul Ilmi Ciracas Village with the involvement of 13 students as partner subjects. Through a series of introductions, learning, training and mentoring sessions, this program introduces the pegon Arabic formula method in understanding the rules of nahwu science. The results showed a significant increase in the level of understanding of students towards understanding the rules of nahwu science. The positive impact is also seen in the creativity and activeness of the students in the lessons of nahwu science rules. The program is innovative in its scholarly integration and collaborative approach between academics and practitioners. Based on the results, it is recommended to implement similar programs in other Educational Institutions with variations in context. This program highlights the importance of training students in developing the pegon Arabic formula method and preparing students for a competitive future.

Keywords: Nahwu Science Rules, Pegon Arabic Formula, Nahwu Science Learning

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode pembelajaran menjadi salah satu kunci penting dalam tercapainya hasil belajar yang maksimal. Baik itu untuk mempelajari materi yang bersifat umum seperti pelajaran-pelajaran disekolah, maupun mempelajari materi yang sifatnya khusus seperti Pendidikan keagamaan. Dalam Pendidikan keagamaan, khususnya dalam agama islam, terdapat berbagai cabang ilmu didalamnya seperti ilmu fiqih, tauhid,

tasawuf, tafsir, hadist, ushul, balaghoh, shorof, nahwu, dan cabang ilmu yang lainnya. Dalam cabang ilmu nahwu sendiri Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan didalamnya adalah metode rumus arab pegon. Metode rumus arab pegon merupakan sebuah metode yang efektif untuk mempelajari kaidah ilmu nahwu, terutama dalam literatur berbahasa arab, hal tersebut dikarenakan metode rumus arab pegon adalah sebuah langkah yang strategis untuk membangun fondasi dalam memahami kaidah ilmu nahwu bagi para pemula. Penelitian Abdul Rahmat Fauzi (Munir & Fauzi, 2023) menegaskan pentingnya penggunaan rumus arab pegon sebagai Langkah awal untuk mempersiapkan para pengajar dalam memahami kaidah ilmu nahwu. Namun lembaga pendidikan islam di Indonesia yang berada di bawah naungan Yayasan seperti pondok pesantren ataupun yang berkembang dari swadaya masyarakat seperti majlis ta'lim, termasuk majlis ta'lim nurul ilmi, sering kali menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang efektif untuk memahami kaidah ilmu nahwu. Permasalahan ini sebagian besar disebabkan oleh keterbatasan dalam menyiapkan rencana pembelajaran oleh seorang tenaga pengajar, yang menghambat pengembangan keterampilan para pelajar dalam memahami kaidah ilmu nahwu. Hal tersebut menjadi hambatan utama dalam memanfaatkan potensi penuh para pelajar dalam memahami literatur Bahasa arab.

Selain tantangan dan hambatan yang telah disampaikan, kurangnya pemahaman terhadap kaidah ilmu nahwu, menurut (Fauziah et al., 2023) juga akan menghambat para pelajar dalam memahami cabang ilmu lainya yang ada pada literatur berbahasa arab. Diantaranya seperti ilmu shorof, ilmu balaghoh, ilmu fiqih, ilmu tafsir, ilmu hadist, dan ilmu-ilmu yang lainnya. menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman terhadap kaidah ilmu nahwu menjadi penghalang utama. Disamping mempersiapkan metode pembelajaran, ada beberapa unsur penting yang harus dipersia e cara matang oleh seorang pengajar yang meliputi, media pembelajaran, Teknik pembelajaran, pendekatan pembelajaran, serta materi pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian(Takdir, 2019) yang menemukan bahwa metode pembelajaran merupakan Langkah utama yang harus kita persiapkan dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga memiliki peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal., sebagaimana dikemukakan oleh (Putri, 2017) yang menyoroti bahwa media pembelajaran merupakan hal yang harus dipersiapkan oleh seorang pengajar sebelum memulai pembelajaran didalam kelas. Selain dari pada itu, pendekatan pembelajaran juga menjadi sebuah kendala yang harus diadapi, dengan penelitian dari (Ruslan & Musbaing, 2023) menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang tepat bisa membantu para pelajar dalam mengimplementasikan materi yang mereka pelajari

di dalam kelas. kemudian hal yang harus dipersiapkan dalam rencana pembelajaran adalah Teknik pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh (Qomaruddin, 2017) mengatakan bahwa seorang pengajar juga harus menyiapkan pendekatan pembelajaran, Dimana dengan pendekatan ini seorang pengajar akan mampu mengelola kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Dan terakhir unsur yang tidak boleh dilupakan adalah materi pembelajaran, karna sebgus apapun metode, pendekatan, Teknik, serta media pembelajaran yang digunakan akan menjadi sia-sia bila materi pembelajaran yang kita berikan tidak sesuai dengan kebutuhan para pelajar(Hanifah, 2014). Dengan demikian, kurang relevannya penggunaan metode pembelajaran akan menghambat para pelajar dalam memperoleh hasil belajar yang maksimal, baik itu untuk memahami kaidah ilmu nahwu dalam literatur Bahasa arab, maupun mempelajari cabang ilmu lain yang saling terikat dengan kaidah ilmu nahwu.

Berbagai penelitian dan program pengabdian kepada masyarakat telah berusaha memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kaidah ilmu nahwu. Salah satu inisiatif penting adalah program pelatihan para pelajar yang diintegrasikan dengan penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif.

Di sisi lain, pendekatan yang diadopsi dalam program kali ini dikemas dalam kegiatan kolaboratif yang meliputi serangkaian pengenalan, sesi pembelajaran, sesi latihan, sesi mentoring, dan evaluasi. Uniknya, meskipun metode rumus arab pegon termasuk pada serangkaian metode yang bisa dibilang metode pembelajaran tradisional dan tidak banyak lembaga pendidikan yang menggunakannya, namun tingkat keberhasilan dengan menggunakan metode ini tergolong sangat efektif dan memiliki tingkat signifikansi yang cukup tinggi, Pendekatan ini tidak hanya mengutamakan keterlibatan pengajar dalam proses pembelajaran, tetapi juga melatih kreativitas dan keterlibatan aktif para pelajar dalam pembelajarannya. Kegiatan monitoring juga menjadi bagian penting dari program ini, memungkinkan untuk membantu para pelajar dalam penggunaan metode rumus arab pegon. Dengan demikian, program ini tidak hanya menawarkan peningkatan kompetensi para santri dalam membelajarkan kaidah ilmu nahwu, namun juga memfasilitasi para santri untuk memahami cabang ilmu lain secara berkelanjutan.

Tujuan utama dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kaidah ilmu nahwu para santri yang ada di majlis ta'lim nurul ilmi. Dengan demikian, program ini diharapkan memberikan dampak positif pada hasil belajar santri, mempersiapkan mereka untuk tantangan dan peluang di masa depan. Di sisi lain, naskah ini bertujuan untuk mendokumentasikan proses dan hasil pengabdian. Tujuannya adalah untuk memberikan

insight bagi praktisi pendidikan dan pembuat kebijakan tentang pentingnya dan efektivitas penggunaan metode rumus arab pegon, khususnya dalam memahami kaidah ilmu nahwu.

Pengabdian ini berkontribusi dalam mengatasi kurangnya pemahaman kaidah ilmu nahwu di sebuah Lembaga Pendidikan yang mengkaji literatur Bahasa arab, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan dan kesiapan santri dalam menghadapi tantangan masa depan. Artikel ini juga memberikan kontribusi pada literatur yang berkaitan dengan cabang ilmu lainnya yang berkaitan dengan tulisan-tulisan berbahasa arab seperti kitab suci Al-Qur'an, hadist nabi, kitab kuning, dan turats. Hal ini juga memberikan wawasan berharga mengenai metode pembelajaran bagi para pengajar, khususnya dalam metode pembelajaran untuk memahami kaidah ilmu nahwu.

BAHAN DAN METODE

Pogram pengabdian ini termasuk dalam jenis pengabdian pengembangan komunitas dengan pendekatan berbasis pendidikan. Jenis dan pendekatan ini dipilih karena sejalan dengan mitra dan target capaian pengabdian yang dilibatkan. Mitra pengabdian ini adalah dari kalangan calon pendidik, sedangkan capaiannya adalah meningkatkan kompetensi komunitas mitra tersebut dalam pengajaran.

Pengabdian dilaksanakan di majlis ta'lim nurul ilmi, yang terletak di desa Ciracas kecamatan Kiara Pedes kabupaten Purwakarta yang dilaksanakan dari tanggal 5 Februari sampai tanggal 5 Maret 2024. Pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang meliputi perencanaan, treatment atau Tindakan, dan evaluasi. Pada minggu pertama penulis melaksanakan tahapan perencanaan yang di awali dengan melaksanakan serangkaian observasi terkait permasalahan-permasalahan, kebutuhan, serta tindakan yang akan diberikan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Dari hasil observasi yang telah dilakukan penulis menemukan berbagai permasalahan, serta kebutuhan Masyarakat desa Ciracas. Namun dari berbagai permasalahan serta kebutuhan yang ada di desa ini, penulis mengangkat sebuah program pengabdian di lembaga pendidikan swadaya masyarakat yaitu majlis ta'lim nurul ilmi. Dimana permasalahan yang terjadi di majlis ta'lim ini yaitu sulitnya memahami kaidah ilmu nahwu yang terdapat pada kitab kuning yang di pelajari di majlis ta'lim ini.

Majlis ta'lim ini memiliki 13 santri senior yang semuanya terlibat sebagai subjek mitra dalam program ini. Majlis ta'lim ini dipilih berdasarkan kurangnya sumber daya dan pelatihan para calon pengajar terhadap pemahaman kaidah ilmu nahwu.

Tim pengabdian yang ada di desa ciracas sendiri terdiri dari tujuh belas orang mahasiswa satu dosen pembimbing serta Sembilan dosen monitoring. Ke tujuh belas

mahasiswa melakukan kegiatan pengabdian sesuai dengan jurusannya masing-masing, sembilan mahasiswa dari jurusan Pendidikan agama islam, tiga mahasiswa dari jurusan Bahasa arab, tiga mahasiswa dari jurusan ekonomi syariah, satu mahasiswa dari jurusan komunikasi penyiaran islam, dan satu mahasiswa dari jurusan hukum keluarga islam. Dosen pembimbing berperan dalam membimbing kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh semua mahasiswa. Sedangkan sembilan dosen monitoring berperan untuk memantau kegiatan serta program yang dilakukan semua mahasiswa sesuai dengan keahliannya masing-masing dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Selama kegiatan pengabdian, pihak majlis ta'lim memberikan fasilitas ruangan sebagai tempat yang akan digunakan selama kegiatan pengabdian berlangsung. Para santri di majlis ta'lim nurul ilmi terlibat langsung dalam setiap fase program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Selain itu, pimpinan majlis ta'lim dan perwakilan tokoh agama setempat juga terlibat sebagai pihak pendukung. Peran utama pimpinan majlis ta'lim adalah mengkoordinasi para santri senior untuk mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Selain itu, Bersama tokoh agama, pimpinan majlis ta'lim juga berperan mengawasi rangkaian kegiatan pengabdian yang berlangsung.

Setelah tahapan perencanaan selesai, kegiatan selanjutnya pada pengabdian ini yaitu tahapan treatment atau tindakan yang dilakukan selama 3 minggu dengan mencakup serangkaian pengenalan, pembelajaran, pelatihan, dan sesi mentoring yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi para santri sebagai calon pengajar dalam menerapkan, hingga mengevaluasi pembelajaran dengan metode rumus arab pegon yang efektif dengan pengoptimalan komunitas belajar. Materi pengenalan mencakup prinsip komunitas belajar, konsep dasar dan perancangan pembelajaran metode rumus arab pegon. Selain itu, dalam rumus arab pegon diperkenalkan juga berbagai rumus, makna, I'rob, serta cara penggunaannya dalam kalimat berbahasa arab.

Beberapa variabel diukur sebagai dasar penentuan keberhasilan pengabdian ini. Variabel- variabel tersebut, antara lain pemahaman santri terhadap rumus arab pegon, kompetensi santri dalam penerapan rumus arab pegon dalam literatur berbahasa arab.

Pemahaman santri diukur melalui pretest dan posttest, kompetensi santri diukur menggunakan produk, sedangkan keterampilan santri diukur menggunakan observasi.

Kriteria keberhasilan program ini adalah peningkatan signifikan pemahaman santri terkait metode rumus arab pegon dan peningkatan keterampilan santri dalam menerapkan metode rumus arab pegon pada literatur berbahasa arab. Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan untuk mengolah data dari produk dan hasil observasi sedangkan analisis kuantitatif berupa uji t

berpasangan digunakan untuk menganalisis data tingkat pemahaman guru. Hasil analisis ini digunakan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Serangkaian aktivitas telah diselenggarakan di program KPM yang dilaporkan pada naskah ini. Adapun tahapan yang dilaksanakan meliputi: perencanaan, treatment atau Tindakan, dan evaluasi.

1. Sesi perencanaan

tahapan ini bisa dilihat pada bagian bahan dan metode yang telah di sampaikan diatas

2. Sesi treatment atau Tindakan

Tahapan ini meliputi beberapa kegiatan yaitu: 1) pengenalan, 2) pembelajaran, 3) Latihan, 4) mentoring

Tahapan Pengenalan

Pada tahapan ini, penulis memberikan materi terkait metode rumus arab mulai dari segi historis, teoritis, dan bagaimana cara penggunaan metode rumus arab pegon pada literatur Bahasa arab seperti kitab kuning, Al-qur'an, dan hadist.

Tahapan *Treatment* atau Tindakan

Pada tahapan ini para santri diberi materi terkait metode rumus arab pegon mulai dari penghapalan rumus, makna, tarkib atau kedudukan rumus pada sebuah kalimat Bahasa arab, serta diberikan pengarahan Bagai mana cara penggunaan rumus arab pegon pada kalimat Bahasa arab.

Tahapan Latihan dan *Mentoring*

Setelah para santri bisa menguasai secara keseluruhan terkait metode rumus arab pegon, maka penulis memberikan berbagai macam kalimat Bahasa arab yang di ambil dari kitab kuning, Al-Qur'an, dan hadist nabi, kemudian para santri diperintahkan untuk mengerjakanya. Disamping itu, penulis juga memonitoring Latihan yang sedang dilakukan oleh seluruh santri. Bila penulis menemukan kesalahan dalam penggunaan rumus arab pegon, maka penulis memberikan arahan yang benar agar para santri tidak keliru, dan merasa kesulitan dalam penerapan metode ini.

3. Sesi evaluasi

Berdasarkan analisis data, terdapat peningkatan rata-rata skor pemahaman santri tentang pemahaman kaidah ilmu nahwu dari 60% menjadi 85% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Hasil uji t juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman kaidah

ilmu nahwu, $t(19) = 18,231$, $p = 0,02$. Dalam hal kompetensi santri, produk pembelajaran yang dirancang menunjukkan peningkatan kualitas dalam kejelasan konsep, kreativitas, dan integrasi rumus arab pegon terhadap cabang ilmu lain. Observasi kelas mengungkap peningkatan penggunaan metode rumus arab pegon, dengan 80% para santri menunjukkan kemampuan di atas rata-rata dalam penerapannya. Hal ini mengindikasikan adaptasi positif terhadap metode pembelajaran yang efektif dalam memahami kaidah ilmu nahwu yang ada dalam Bahasa arab.

Dari hasil analisis tersebut, dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan pengenalan, pembelajaran, latihan dan mentoring berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan santri terkait pemahaman kaidah ilmu nahwu. Hal ini tidak hanya tercermin dari peningkatan skor tes, tetapi juga dari kualitas produk pembelajaran yang dilaksanakan oleh para santri. Selain itu, integritas metode rumus arab pegon terhadap cabang ilmu lain juga menunjukkan kemajuan yang baik dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran inovatif yang penting bagi persiapan para santri dalam menghadapi tantangan masa depan.

Temuan dari program ini secara efektif menunjukkan ketercapaian tujuan KPM untuk meningkatkan kualitas pemahaman kaidah ilmu nahwu para santri. Target peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam pemahaman kaidah ilmu nahwu berhasil dicapai, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan skor dari pretest ke posttest. Inovasi lain dari penerapan metode rumus arab pegon ini, menjadikan santri lebih mudah dalam memahami cabang ilmu lain. Dimana rumus arab pegon ini di implementasikan pada kitab kuning yang membahas seputar ilmu fiqih, ayat Al-Qur'an dan hadist nabi yang menjadikan metode ini sebagai metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan konteks kebutuhan santri yang ada di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciraca. Solusi ini tidak hanya mengatasi permasalahan tetapi juga meningkatkan keterlibatan para santri dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut, program ini berhasil mengintegrasikan teori dan praktik, yang merupakan aspek penting dalam pengembangan profesional calon pengajar. Dengan demikian, program ini mencapai tujuannya dalam membentuk komunitas belajar yang efektif di antara para santri di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciracas.

Kegiatan pengabdian ini memberikan pengaruh positif terhadap sasaran yang ditetapkan. Perbandingan dengan studi sebelumnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pemahaman para santri terhadap kaidah ilmunahwu. dibandingkan dengan hasil dari program serupa yang dilakukan sebelumnya (Munir & Fauzi, 2023). Ini menegaskan efektivitas pendekatan program yang diambil, yang menggabungkan pengenalan, pembelajaran, Latihan, mentoring, dan pengaitan rumus arab pegon dengan

literatur cabang ilmu lain menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kaidah ilmu nahwu dengan menerapkan metode rumus arab pegon dapat mempengaruhi para santri untuk lebih interaktif, kreatif dan inovatif memahami lebih dalam terkait tata Bahasa arab maupun cabang ilmu lain yang dipelajari di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciracas. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diampaikan dalam (Thovawira et al., 2021) yang menegaskan bahwa kolaborasi atau penggabungan pendekatan dalam sebuah pembelajaran akan menjadikan para pelajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif Ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dengan memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap pengajaran kaidah ilmu nahwu di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciracas.

Kontribusi nyata dari program pengabdian ini kepada masyarakat terlihat dalam peningkatan kualitas pembelajaran kaidah ilmu nahwu di majlis ta'lim nurul ilmi desa ciracas. Program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman santri dalam pemahaman kaidah ilmu nahwu, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran yang diterima oleh santri. Implikasi praktis dari temuan ini penting bagi kebijakan pendidikan, khususnya dalam memahami kaidah kaidah kebahasa araban. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya dalam (Munir & Fauzi, 2023) yang menekankan pentingnya penerapan rumus arab pegon untuk membantu para santri dalam memahami kitab kuning. Selain itu, hasil program ini memberikan kontribusi penting untuk pengetahuan ilmiah, khususnya dalam literatur kebahasa araban maupun untuk memahami syariat agama islam. Studi ini menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif antara akademisi dan praktisi bisa efektif dalam konteks Pendidikan.

Meskipun program ini berhasil dalam banyak aspek, terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah skala dan jangkauan program yang terbatas pada Lembaga Pendidikan swadaya masyarakat yang ada di area desa ciracas, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan tantangan yang dihadapi di area lain. Selain itu, durasi program yang relatif singkat mungkin membatasi pengembangan keahlian jangka panjang bagi santri. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan agar program serupa diperluas ke berbagai area geografis dengan mempertimbangkan konteks lokal masing-masing. Juga, perlu ada peningkatan durasi dan frekuensi program untuk memastikan perkembangan yang lebih berkelanjutan dalam keterampilan santri. Rekomendasi ini bertujuan untuk memperluas dampak positif program dan memastikan bahwa perubahan yang dihasilkan lebih berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuannya. Program ini efektif dalam meningkatkan keterampilan para pelajar dalam memahami kaidah ilmu nahwu. Melalui serangkaian pembelajaran dan sesi mentoring, para pelajar di Majelis ta'lim nuurul ilmi diberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pemahaman kaidah ilmu nahwu untuk memahami literatur berbahasa arab melalui penerapan media rumus arab pegon. Hasilnya, terdapat peningkatan signifikan dalam penggunaan media rumus arab pegon dalam memahami kaidah ilmu nahwu. Dampak positif juga terlihat pada kemampuan para pelajar dalam mempelajari cabang ilmu lainnya yang merupakan langkah maju dalam mempersiapkan mereka untuk membuka jendela ilmu dan wawasan yang lebih luas.

Berdasarkan kesuksesan dan temuan dari program ini, direkomendasikan untuk melaksanakan program serupa di Lembaga pendidikan lain, khususnya yang berada di daerah dengan kondisi dan tantangan yang berbeda. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik dan menyesuaikan media pengajaran sesuai dengan konteks lokal masing-masing. Selain itu, penting untuk meningkatkan durasi program untuk memastikan pengembangan keterampilan yang lebih berkelanjutan dan memperdalam pengetahuan kaidah ilmu nahwu. Program-program mendatang juga harus mempertimbangkan integrasi media pengajaran yang lebih relevan dan lebih bervariasi serta memfasilitasi para pelajar dalam memahami kaidah ilmu nahwu, untuk memastikan bahwa media rumus arab pegon tetap relevan dan menarik bagi para pelajar. Pendekatan ini akan mendukung tujuan jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan para pelajar dalam menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Y. L., Kusni, N., & Nasrullah, N. (2023). Analisis Kesalahan Nahwu dalam Membaca Teks Arab Gundul Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 15.
- Hanifah, U. (2014). Pentingnya buku ajar yang berkualitas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa arab. *Jurnal At-Tajdid*, 3(1), 99.
- Munir, D. R., & Fauzi, A. R. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Memahami Qowaid Ilmu Nahwu Dengan Menggunakan Media Rumus Arab Pegon. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(1), 221.
- Putri, W. N. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah. *LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature*, 1(1), 1.
- Qomaruddin, A. (2017). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat. *Jurnal Tawadhu*, 1(2), 272–273.

- Ruslan, R., & Musbaing, M. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Tafsir Al-Qur'an. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 215.
- Takdir, T. (2019). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Analisis Pendekatan Quantum). *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1.
- Thovawira, F. A., Safitri, I., Supartik, S., & Sitompul, N. N. S. (2021). Systematic literature review: implementasi pendekatan stem (manfaat dan tantangan) di indonesia. *HISTOGRAM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 355.